



Peningkatan Keterampilan Public Speaking melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Pelajar Siswa dan Siswi SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan

Ruslin¹, Mauludin Anwar²

^{1,2} Universitas Pamulang

e-mail: dosen03119@unpam.ac.id

Article Info

Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juli 03, 2026

Accepted Juli 15, 2026

Keywords:

Public Speaking, Effective Communication, Communication Training, Speaking Skills, Vocational High School Students

ABSTRACT

Public speaking is a crucial competency for students to enhance their communication skills in both academic and social settings. However, many students still struggle to express their opinions in public due to a lack of confidence, limited knowledge of speaking techniques, and insufficient opportunities for practice. Therefore, effective communication training serves as a valuable initiative to improve students' public speaking abilities. This activity aimed to enhance public speaking skills through effective communication training for students at SMK Muhammadiyah Parakan, South Tangerang. The methods employed included lectures to deliver foundational material on communication and public speaking, discussions to explore participants' experiences and challenges, and practical exercises involving public speaking simulations. Additionally, evaluations were conducted based on feedback regarding participants' performance during the practical sessions. The results indicate that the effective communication training successfully improved students' understanding of basic public speaking concepts, boosted their courage and confidence in speaking publicly, and enhanced their ability to convey ideas in a clear and structured manner. Thus, this training contributes positively to the development of students' communication skills-specifically public speaking-thereby supporting their readiness for both the educational environment and the workforce.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juni 27, 2026

Revised Juli 03, 2026

Accepted Juli 15, 2026

Kata kunci:

Public Speaking, Komunikasi Efektif, Pelatihan Komunikasi, Keterampilan Berbicara, Siswa SMK

ABSTRACT

Keterampilan public speaking merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menunjang kemampuan komunikasi, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat di depan umum karena kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan pengetahuan mengenai teknik berbicara, serta minimnya kesempatan untuk berlatih. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan komunikasi efektif menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking melalui pelatihan komunikasi efektif bagi siswa dan siswi SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah untuk penyampaian materi dasar komunikasi dan public speaking, metode diskusi untuk menggali pengalaman serta kendala yang dihadapi peserta, serta metode praktik berupa simulasi berbicara di depan umum. Selain itu,



dilakukan evaluasi melalui umpan balik terhadap penampilan peserta selama praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar public speaking, meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, serta meningkatkan kemampuan peserta dalam menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur dan jelas. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam kemampuan public speaking yang penting untuk mendukung kesiapan mereka dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ruslin

Universitas Pamulang

Email: dosen03119@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sosial maupun profesional. Bagi pelajar, keterampilan komunikasi menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran serta persiapan menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja. Di era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara jelas serta persuasif menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, membangun jejaring sosial, serta menyampaikan pemikiran secara efektif dalam berbagai situasi akademik maupun profesional.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi antara guru dan siswa, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Melalui komunikasi yang efektif, pelajar dapat menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan komunikasi juga berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan komunikasi sejak dini menjadi modal penting bagi pelajar dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Secara konseptual, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menciptakan kesamaan makna. Proses ini melibatkan berbagai unsur seperti pesan, saluran komunikasi, serta umpan balik yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi secara jelas, menghindari kesalahpahaman, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam praktiknya, komunikasi yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berbicara, tetapi juga oleh kemampuan mendengarkan, memahami konteks komunikasi, serta menggunakan bahasa verbal dan nonverbal secara tepat.

Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi merupakan proses dinamis yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan melalui berbagai saluran komunikasi dengan tujuan



menciptakan pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan. Proses komunikasi tersebut tidak bersifat statis, melainkan berlangsung secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks sosial, budaya, serta pengalaman individu (DeVito, 2021). Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang efektif menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan secara sistematis, terutama bagi pelajar sebagai generasi yang akan menghadapi berbagai dinamika dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional di masa mendatang.

Public Speaking sebagai Keterampilan Komunikasi Strategis. Public speaking merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Kemampuan ini merujuk pada keterampilan menyampaikan pesan, ide, atau gagasan secara lisan kepada audiens dalam suatu situasi komunikasi yang terstruktur dan terencana. Dalam praktiknya, public speaking tidak sekadar berbicara di depan orang banyak, tetapi juga melibatkan kemampuan mengorganisasi pesan secara sistematis, menggunakan bahasa yang jelas dan persuasif, serta menyesuaikan cara penyampaian dengan karakteristik audiens. Oleh karena itu, public speaking menjadi kompetensi penting yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam aktivitas akademik, sosial, maupun profesional.

Merujuk pada perspektif ilmu komunikasi, public speaking merupakan bagian dari komunikasi retorik yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi sikap, serta membangun pemahaman bersama antara pembicara dan audiens. Proses ini melibatkan berbagai unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media penyampaian, audiens, serta umpan balik yang terjadi selama proses komunikasi berlangsung. Kemampuan berbicara di depan umum juga menuntut adanya penguasaan terhadap berbagai teknik komunikasi, seperti pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, penguasaan materi, serta kemampuan mengelola interaksi dengan audiens. Dengan demikian, public speaking tidak hanya berkaitan dengan aspek verbal, tetapi juga mencakup aspek nonverbal yang dapat memperkuat efektivitas penyampaian pesan.

Menurut Stephen E. Lucas dalam bukunya, public speaking merupakan proses komunikasi yang terencana dan terstruktur yang bertujuan menyampaikan gagasan kepada audiens secara efektif. Lucas menekankan bahwa keberhasilan public speaking sangat dipengaruhi oleh kemampuan pembicara dalam mengorganisasi pesan secara logis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta membangun hubungan psikologis dengan audiens. Dengan kata lain, public speaking tidak hanya mengandalkan kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan strategi komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, seperti memberikan informasi, mempengaruhi audiens, atau membangun motivasi.

Selain itu, kemampuan public speaking juga memiliki kaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri individu. Proses penyusunan materi presentasi, penyampaian argumen, serta interaksi dengan audiens menuntut pembicara untuk mampu berpikir secara sistematis dan logis. Hal ini menjadikan public speaking sebagai salah satu sarana penting dalam mengembangkan keterampilan intelektual dan sosial seseorang. Bagi pelajar, kemampuan ini sangat penting karena dapat membantu mereka dalam kegiatan presentasi di kelas, diskusi kelompok, maupun aktivitas organisasi yang menuntut kemampuan komunikasi yang baik.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi pelajar. Penelitian yang dipublikasikan dalam *International Journal of Educational Research* menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat meningkatkan kemampuan presentasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengalaman berbicara di depan umum melalui kegiatan pelatihan atau praktik langsung dapat membantu siswa mengurangi rasa gugup, meningkatkan penguasaan materi, serta



mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur dan meyakinkan (Zarefsky, 2014).

Dengan demikian, pengembangan keterampilan public speaking perlu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi komunikasi pelajar. Melalui pelatihan yang terarah dan berkelanjutan, siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dalam berbicara di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif. Hal ini menjadi semakin penting di era globalisasi dan digital saat ini, di mana kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan persuasif menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Manfaat Public Speaking bagi Pelajar. Keterampilan public speaking memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan profesional pelajar. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menyampaikan informasi kepada audiens, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengorganisasi gagasan, membangun argumentasi yang logis, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, public speaking menjadi sarana penting bagi pelajar untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan public speaking sejak dini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu manfaat utama dari keterampilan public speaking adalah meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pelajar yang terbiasa berbicara di depan umum cenderung memiliki keberanian untuk mengemukakan ide, memberikan tanggapan dalam diskusi, serta menyampaikan argumentasi secara terbuka. Kepercayaan diri ini berkembang seiring dengan pengalaman berbicara yang diperoleh melalui berbagai aktivitas seperti presentasi di kelas, diskusi kelompok, maupun kegiatan organisasi. Ketika pelajar mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis, mereka akan merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, public speaking juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Proses mempersiapkan materi untuk disampaikan kepada audiens menuntut pelajar untuk melakukan analisis terhadap informasi yang dimiliki, menyusun argumen secara sistematis, serta memilih cara penyampaian yang paling efektif. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir analitis, kemampuan menyusun argumentasi yang rasional, serta kemampuan menghubungkan berbagai konsep atau informasi yang relevan. Dengan demikian, public speaking tidak hanya melatih keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat kemampuan intelektual pelajar dalam memahami dan mengolah informasi.

Manfaat lain dari keterampilan public speaking adalah meningkatkan kemampuan presentasi akademik. Dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi, kegiatan presentasi merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap suatu materi. Pelajar yang memiliki keterampilan public speaking yang baik akan lebih mampu menyampaikan materi secara terstruktur, menggunakan bahasa yang jelas, serta memanfaatkan media presentasi secara efektif. Hal ini tidak hanya membantu audiens memahami materi yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan kemampuan pelajar dalam mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Selain itu, public speaking juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi interpersonal. Kemampuan berbicara di depan umum sering kali menjadi salah satu indikator penting dalam kepemimpinan, karena seorang pemimpin dituntut untuk mampu menyampaikan visi, memberikan arahan, serta memotivasi orang lain. Melalui public speaking, pelajar belajar bagaimana membangun hubungan komunikasi yang



efektif dengan audiens, memahami respon atau umpan balik dari orang lain, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi yang dihadapi. Dengan demikian, keterampilan ini dapat membantu pelajar mengembangkan kemampuan bekerja sama, memimpin kelompok, serta berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial.

Menurut Kory Floyd, kemampuan berbicara di depan umum membantu individu dalam menyampaikan ide secara jelas, membangun hubungan komunikasi yang efektif, serta meningkatkan peluang keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk mengartikulasikan pemikiran secara lebih terstruktur sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens. Oleh karena itu, penguasaan public speaking menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan oleh pelajar sebagai bagian dari penguatan keterampilan komunikasi.

Pelajar yang memiliki kemampuan public speaking yang baik umumnya lebih aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Mereka cenderung lebih berani berpartisipasi dalam diskusi kelas, menyampaikan presentasi dengan percaya diri, serta terlibat dalam kegiatan organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan kemampuan komunikasi. Keaktifan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pengembangan keterampilan public speaking menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk pelajar yang kompeten, percaya diri, serta mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan akademik maupun sosial.

Permasalahan Public Speaking pada Pelajar. Meskipun keterampilan public speaking memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi pelajar, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika harus berbicara di depan umum. Kondisi ini sering terlihat dalam berbagai situasi pembelajaran, seperti ketika siswa diminta untuk melakukan presentasi di kelas, menyampaikan pendapat dalam diskusi, atau tampil dalam kegiatan organisasi sekolah. Sebagian besar pelajar cenderung menunjukkan rasa gugup, kurang percaya diri, bahkan menghindari kesempatan untuk berbicara di depan audiens. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum belum sepenuhnya berkembang secara optimal di kalangan pelajar.

Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi pelajar dalam public speaking adalah rendahnya rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi. Pelajar yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu terhadap kemampuan dirinya ketika harus menyampaikan pendapat atau menjelaskan suatu materi di depan orang lain. Keraguan ini sering menimbulkan perasaan gugup, gemetar, atau bahkan kehilangan konsentrasi ketika berbicara. Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas dan tidak tersampaikan secara efektif kepada audiens.

Selain kurangnya rasa percaya diri, ketakutan melakukan kesalahan saat berbicara juga menjadi faktor yang menghambat kemampuan public speaking pelajar. Banyak siswa merasa khawatir jika penyampaian mereka dianggap kurang baik oleh teman-teman atau guru, seperti salah mengucapkan kata, lupa materi, atau tidak mampu menjawab pertanyaan dari audiens. Kekhawatiran tersebut sering kali memunculkan tekanan psikologis yang menyebabkan siswa menjadi tidak nyaman ketika harus berbicara di depan umum. Dalam jangka panjang, rasa takut ini dapat membuat pelajar semakin enggan untuk mencoba berbicara di depan audiens sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi menjadi terbatas.

Permasalahan lain yang turut mempengaruhi rendahnya keterampilan public speaking pada pelajar adalah minimnya pengalaman berbicara di depan audiens. Pengalaman merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Siswa yang jarang diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi atau berbicara di depan kelas cenderung



memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi ketika harus tampil di depan publik. Kurangnya pengalaman praktik membuat siswa tidak terbiasa mengelola emosi, mengatur intonasi suara, maupun mengorganisasi penyampaian pesan secara sistematis. Oleh karena itu, pengalaman berbicara secara langsung menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran public speaking.

Selain faktor psikologis dan pengalaman, kurangnya pemahaman mengenai teknik komunikasi yang efektif juga menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan public speaking pelajar. Banyak siswa belum memahami bagaimana cara menyusun pesan secara terstruktur, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, atau mengatur intonasi suara agar pesan dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Tanpa pemahaman terhadap teknik komunikasi yang baik, penyampaian pesan menjadi kurang efektif dan sering kali tidak mampu menarik perhatian audiens. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan aspek teknis dalam komunikasi merupakan bagian penting yang perlu diajarkan secara sistematis kepada pelajar.

Fenomena ketakutan berbicara di depan umum dalam kajian ilmu komunikasi dikenal dengan istilah communication apprehension, yaitu perasaan cemas atau takut yang dialami seseorang ketika harus berkomunikasi dengan orang lain, terutama dalam situasi komunikasi publik. Konsep ini menjelaskan bahwa rasa takut berbicara di depan umum tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu, pengalaman komunikasi sebelumnya, serta lingkungan sosial yang dihadapi. Ketika tingkat kecemasan komunikasi cukup tinggi, seseorang akan cenderung menghindari situasi komunikasi yang menuntut interaksi dengan audiens dalam jumlah besar.

Dengan demikian, permasalahan public speaking pada pelajar tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan keterampilan berbicara, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, pengalaman, dan pengetahuan mengenai teknik komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis melalui kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang berorientasi pada praktik komunikasi untuk membantu pelajar mengatasi rasa takut berbicara di depan umum serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara efektif dan percaya diri.

Peran Sekolah dalam Pengembangan Soft Skills. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari aspek pengembangan keterampilan non-akademik atau soft skills. Dalam konteks pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama. Soft skills menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa agar mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial maupun dunia kerja yang terus berkembang.

Salah satu soft skills yang memiliki peran sangat penting adalah keterampilan komunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, serta informasi secara jelas dan efektif kepada orang lain. Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan komunikasi berperan dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat secara konstruktif. Melalui kemampuan komunikasi yang baik, siswa juga dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat.

Pengembangan keterampilan komunikasi di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih menyampaikan gagasan secara langsung, seperti presentasi di kelas, diskusi kelompok, debat, maupun kegiatan organisasi sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengelola komunikasi interpersonal maupun komunikasi publik. Selain itu, sekolah juga



dapat menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara lebih terarah, salah satunya melalui pelatihan public speaking. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mempelajari teknik komunikasi yang efektif, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

Pentingnya pengembangan soft skills, khususnya keterampilan komunikasi, juga semakin ditekankan dalam berbagai kajian global mengenai kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Laporan yang dirilis oleh World Economic Forum dalam Future of Jobs Report menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah termasuk dalam keterampilan utama yang dibutuhkan dalam dunia kerja masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam dunia profesional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis (hard skills), tetapi juga oleh kemampuan interpersonal dan komunikasi yang efektif.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, pengembangan soft skills menjadi semakin penting karena siswa dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Sekolah menengah kejuruan tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga harus membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang mendukung kesiapan mereka dalam lingkungan kerja yang profesional. Kemampuan berbicara secara jelas, menyampaikan ide secara persuasif, serta berinteraksi dengan rekan kerja maupun klien merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan, SMK Muhammadiyah Parakan memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain keterampilan teknis sesuai program keahlian, siswa juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan profesional. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi, khususnya public speaking, menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan pelatihan yang terarah, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif, serta keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun dunia kerja.

Solusi: Pelatihan Public Speaking. Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan public speaking pada pelajar memerlukan solusi yang sistematis dan terencana agar dapat memberikan dampak yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyelenggaraan pelatihan public speaking yang dirancang secara terstruktur dan berbasis pada pendekatan pembelajaran praktik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman langsung kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Dengan adanya pelatihan yang terarah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang komunikasi yang efektif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan tersebut melalui berbagai kegiatan praktik.

Pelatihan public speaking merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan keterampilan komunikasi yang dapat membantu siswa mengatasi berbagai hambatan psikologis, seperti rasa gugup, kurang percaya diri, serta ketakutan melakukan kesalahan saat berbicara di depan audiens. Melalui proses pelatihan yang berkelanjutan, siswa akan memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih banyak sehingga secara bertahap mampu mengurangi tingkat kecemasan ketika harus berbicara di depan publik. Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat membantu siswa memahami bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatih secara bertahap, bukan semata-mata kemampuan yang dimiliki secara alami oleh seseorang.



Dalam pelaksanaannya, materi pelatihan public speaking perlu dirancang secara komprehensif agar dapat mencakup berbagai aspek penting dalam proses komunikasi. Salah satu materi utama yang perlu diberikan adalah konsep dasar komunikasi efektif. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai proses komunikasi, unsur-unsur komunikasi, serta pentingnya kejelasan pesan dalam interaksi komunikasi. Pemahaman terhadap konsep komunikasi yang efektif akan membantu siswa dalam menyusun pesan secara terstruktur sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens.

Selain itu, pelatihan juga perlu mencakup teknik dasar public speaking yang berkaitan dengan cara menyampaikan pesan secara sistematis dan menarik. Dalam materi ini, siswa akan diperkenalkan dengan berbagai teknik penyampaian pesan seperti pembukaan yang menarik, penyusunan isi materi yang logis, serta penutup yang mampu memperkuat pesan yang disampaikan. Teknik-teknik tersebut penting untuk membantu siswa menyusun struktur presentasi yang jelas sehingga audiens dapat mengikuti alur pembicaraan dengan mudah. Dengan memahami teknik dasar ini, siswa akan lebih percaya diri ketika menyampaikan materi di depan audiens.

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam pelatihan public speaking adalah teknik penguasaan audiens. Kemampuan ini berkaitan dengan cara pembicara membangun hubungan komunikasi dengan audiens sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih efektif. Penguasaan audiens dapat dilakukan melalui berbagai strategi komunikasi, seperti menjaga kontak mata, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta melibatkan audiens dalam proses komunikasi. Ketika siswa mampu membangun interaksi yang baik dengan audiens, suasana komunikasi akan menjadi lebih dinamis dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima.

Selain komunikasi verbal, pelatihan public speaking juga perlu menekankan pentingnya komunikasi nonverbal, seperti penggunaan bahasa tubuh dan pengaturan intonasi suara. Bahasa tubuh yang tepat dapat memperkuat makna pesan yang disampaikan, sementara intonasi suara yang jelas dan bervariasi dapat membantu menjaga perhatian audiens selama proses komunikasi berlangsung. Penguasaan aspek nonverbal ini sangat penting karena dalam komunikasi publik, pesan tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta cara pembicara menggunakan suara.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif, pelatihan public speaking juga perlu dilengkapi dengan kegiatan praktik presentasi dan simulasi berbicara di depan audiens. Melalui kegiatan praktik ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan secara langsung berbagai teknik komunikasi yang telah dipelajari. Kegiatan simulasi juga memungkinkan siswa untuk memperoleh umpan balik dari instruktur maupun peserta lain sehingga mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan dalam cara berbicara yang dimiliki. Pengalaman praktik yang berulang akan membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi secara bertahap serta membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Dengan demikian, pelatihan public speaking dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Melalui pendekatan pelatihan yang sistematis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teknik komunikasi yang baik, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat memperkuat keterampilan berbicara di depan umum. Pada akhirnya, kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih efektif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi komunikasi dalam kehidupan akademik maupun dunia kerja di masa depan.

Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan public speaking ini memiliki tujuan strategis dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial di era modern. Program ini



dirancang sebagai upaya pemberdayaan siswa melalui penguatan kompetensi komunikasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Dalam konteks pendidikan, kegiatan pengabdian semacam ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, khususnya di sektor pendidikan menengah.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar public speaking sebagai bagian dari keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat mengenali berbagai prinsip dasar dalam komunikasi publik, seperti bagaimana menyusun pesan yang jelas, menggunakan bahasa yang efektif, serta memahami karakteristik audiens. Pengetahuan mengenai konsep dasar ini menjadi landasan penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum secara lebih terstruktur dan terarah.

Selain memberikan pemahaman teoritis, kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui praktik berbicara di depan umum. Proses pembelajaran yang berbasis praktik sangat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi karena kemampuan public speaking tidak dapat berkembang secara optimal tanpa pengalaman langsung. Melalui kegiatan praktik seperti simulasi presentasi, diskusi kelompok, dan latihan berbicara di depan audiens, siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara sistematis, jelas, dan menarik. Pengalaman praktik tersebut juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengelola emosi, mengatur intonasi suara, serta menggunakan bahasa tubuh yang mendukung efektivitas komunikasi.

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat. Rasa percaya diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi di depan publik. Banyak siswa sebenarnya memiliki ide atau pemikiran yang baik, namun mereka sering kali merasa ragu atau takut untuk mengungkapkannya di depan orang lain. Melalui kegiatan pelatihan public speaking, siswa diberikan ruang untuk berlatih secara bertahap dalam suasana yang mendukung dan kondusif, sehingga mereka dapat mengurangi rasa gugup serta membangun kepercayaan diri ketika berbicara di depan audiens.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Dalam lingkungan akademik, kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan seperti presentasi tugas, diskusi kelas, maupun kegiatan organisasi siswa. Sementara itu, dalam dunia kerja, kemampuan berbicara secara efektif menjadi salah satu kompetensi penting yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan rekan kerja, menyampaikan ide kepada atasan, maupun melakukan presentasi kepada klien atau mitra kerja. Dengan demikian, keterampilan public speaking dapat menjadi modal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi di masa depan.

Melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan public speaking ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih efektif serta memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan secara terbuka dan konstruktif. Program ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun sosial yang memerlukan keterampilan komunikasi. Pada akhirnya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa, tetapi juga membantu membentuk individu yang lebih percaya diri, komunikatif, dan mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai konsep dasar public speaking?



2. Bagaimana meningkatkan keterampilan public speaking siswa melalui pelatihan komunikasi efektif?
3. Bagaimana dampak pelatihan public speaking terhadap kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum?

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar public speaking dan komunikasi efektif.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan secara jelas dan sistematis.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.

Manfaat Kegiatan

1. Bagi Siswa Meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan berbicara di depan umum serta menumbuhkan rasa percaya diri.
2. Bagi Sekolah Mendukung pengembangan soft skills siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan sekolah.

Bagi Perguruan Tinggi Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai komunikasi dan keterampilan berbicara di depan umum telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Ruslin dan Heni Gusfa (2019) berjudul *The Rationalization of Maja Labo Dahu Values in the Action of Bima's Young Political Actors* mengkaji nilai budaya *Maja Labo Dahu* yang berarti malu dan takut dalam tindakan politik aktor muda di Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori tindakan sosial dari Max Weber dan teori tindakan komunikatif dari Jürgen Habermas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya tersebut melahirkan dua bentuk tindakan politik rasional, yaitu tindakan nyata (*real action*) dan rasionalisasi tindakan semu (*pseudo-action*). Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya dan komunikasi memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku komunikasi seseorang dalam kehidupan sosial dan politik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ruslin dan Mauludin Anwar (2025) berjudul *Pemanfaatan Media Baru dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan* membahas pemanfaatan teknologi media baru dalam pengembangan usaha siswa. Penelitian ini menggunakan teori *Technological Determinism* dari Marshall McLuhan sebagai landasan teori. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan komunikasi pemasaran digital kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemasaran, teknik presentasi produk, serta pemahaman siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ruslin dan Ardian (2021) dengan judul *Budaya Komunikasi Suku Sawang (Studi Etnografi Komunikasi)* yang mengkaji fenomena bahasa dan budaya komunikasi masyarakat Suku Sawang di Desa Selinsing, Belitung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead dengan metode penelitian kualitatif melalui etnografi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh masyarakat Suku Sawang merupakan hasil asimilasi antara bahasa Mongol dan Melayu kuno, sedangkan budaya komunikasinya terbentuk melalui proses akulturasi dengan kelompok etnis lain di wilayah tersebut.



Selain itu, penelitian oleh Ruslin dan Mauludin Anwar (2024) berjudul *Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Inovasi Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an di LEMKA Masjid As-Salam* membahas penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi pendidikan dengan metode pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pemanfaatan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran kaligrafi, memperluas akses belajar, serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan kemampuan seni tulis Al-Qur'an.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Sari dan Prasetyo (2023) mengenai pelatihan public speaking bagi siswa sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dan komunikasi pendidikan dengan metode eksperimen pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan menyampaikan ide, serta keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal.

Penelitian oleh Rahmawati dan Nugroho (2023) juga membahas pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap kemampuan presentasi siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pre-test dan post-test, penelitian ini menemukan bahwa pelatihan komunikasi memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan presentasi dan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas.

Selanjutnya, penelitian Wibowo (2024) mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa menunjukkan bahwa metode praktik langsung dan simulasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan public speaking. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada kegiatan pelatihan komunikasi di perguruan tinggi.

Penelitian Putri dan Handayani (2024) mengkaji pengaruh metode pembelajaran berbasis praktik terhadap kemampuan berbicara di depan umum. Dengan menggunakan metode quasi eksperimen, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis praktik memiliki peningkatan kemampuan public speaking yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yuliana dan Fadli (2025) mengenai pengembangan keterampilan komunikasi melalui kegiatan pelatihan berbasis partisipatif. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum.

Terakhir, penelitian oleh Hidayat dan Lestari (2024) meneliti peran pelatihan komunikasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pelatihan dan evaluasi praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan komunikasi efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan presentasi siswa di lingkungan akademik.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi dan public speaking memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan public speaking bagi siswa SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi komunikasi siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja.

Konsep Komunikasi

Komunikasi merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, gagasan, perasaan, dan makna antara individu



maupun kelompok. Secara umum, komunikasi dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan tujuan untuk menghasilkan kesamaan makna (shared meaning). Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga proses interpretasi terhadap pesan yang diterima sehingga komunikasi dapat menghasilkan pemahaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat.

Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam *Theories of Human Communication* (2023), komunikasi merupakan proses simbolik di mana individu menciptakan dan menafsirkan makna melalui interaksi dengan orang lain. Pendapat ini menekankan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses konstruksi makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu. Dengan demikian, komunikasi bersifat dinamis, kontekstual, dan melibatkan proses timbal balik antara pengirim dan penerima pesan.

Selanjutnya, Richard West dan Lynn H. Turner dalam *Introducing Communication Theory* (2023) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses sosial di mana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna dalam lingkungan tertentu. Simbol yang digunakan dapat berupa bahasa verbal, tulisan, gambar, maupun gestur nonverbal yang semuanya berfungsi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan komunikator dalam menyusun pesan serta kemampuan komunikan dalam memahami dan menafsirkan pesan tersebut.

Dalam konteks komunikasi pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Menurut Joseph A. DeVito (2023), komunikasi yang efektif dalam lingkungan pendidikan terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh pengajar dapat dipahami secara jelas oleh peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang aktif dan partisipatif. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai media untuk membangun interaksi, motivasi belajar, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik komunikasi, terutama dalam dunia pendidikan. Media digital memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara lebih interaktif, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan pandangan Manuel Castells (2023) yang menyatakan bahwa masyarakat modern saat ini berada dalam era network society, di mana komunikasi berlangsung melalui jaringan digital yang memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan luas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep komunikasi menjadi sangat penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di era digital.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang melibatkan komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek tertentu dengan tujuan menciptakan kesamaan makna. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian pengetahuan, pembentukan sikap, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Pengertian Public Speaking

Public speaking merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, informasi, maupun argumen secara lisan kepada khalayak atau audiens dalam situasi formal maupun nonformal. Kegiatan ini tidak hanya sekadar berbicara di depan orang banyak, tetapi juga melibatkan proses komunikasi yang terstruktur, sistematis, dan bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman serta sikap audiens. Menurut Stephen E. Lucas (2023), public speaking adalah proses komunikasi yang melibatkan pembicara dan audiens dengan tujuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, meyakinkan, dan bermakna melalui penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal.



Lebih lanjut, Joseph A. DeVito (2023) menjelaskan bahwa public speaking merupakan bentuk komunikasi publik yang menuntut keterampilan dalam menyusun pesan, mengorganisasi ide, serta menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens yang beragam. Dalam konteks ini, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya bergantung pada kelancaran berbicara, tetapi juga pada kemampuan komunikator dalam memahami karakteristik audiens, tujuan komunikasi, serta situasi komunikasi yang sedang berlangsung.

Selain itu, perkembangan teknologi komunikasi modern juga mempengaruhi praktik public speaking. Menurut Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss (2023), public speaking pada era digital tidak hanya dilakukan secara langsung di hadapan audiens, tetapi juga melalui berbagai platform digital seperti webinar, presentasi virtual, dan media sosial. Oleh karena itu, keterampilan public speaking saat ini mencakup kemampuan komunikasi verbal, penguasaan teknologi presentasi, serta kemampuan membangun interaksi dengan audiens baik secara langsung maupun melalui media digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa public speaking merupakan kemampuan komunikasi publik yang melibatkan keterampilan menyusun pesan, menyampaikan ide secara sistematis, serta membangun hubungan komunikasi yang efektif dengan audiens melalui bahasa verbal maupun nonverbal.

Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif merupakan proses penyampaian pesan yang mampu menghasilkan pemahaman yang sama antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima pesan serta mampu mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan. Menurut Richard West dan Lynn H. Turner (2023), komunikasi efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima, dipahami, dan diinterpretasikan secara tepat oleh audiens sesuai dengan konteks komunikasi yang berlangsung.

Dalam praktik komunikasi, efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kejelasan pesan, pemilihan bahasa yang tepat, penggunaan media komunikasi, serta kemampuan komunikator dalam memahami audiens. Deddy Mulyana (2022) menjelaskan bahwa komunikasi efektif tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh proses interaksi antara komunikator dan komunikan yang melibatkan aspek psikologis, sosial, dan budaya.

Dalam konteks public speaking, komunikasi efektif sangat penting karena keberhasilan penyampaian pesan sangat bergantung pada kemampuan pembicara dalam mengelola berbagai unsur komunikasi. Unsur-unsur tersebut meliputi penggunaan intonasi suara yang tepat, pengaturan tempo berbicara, kontak mata dengan audiens, serta penggunaan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan. Menurut Patricia Hayes Andrews dan James Andrews (2024), pembicara yang efektif mampu menciptakan hubungan emosional dengan audiens melalui kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pentingnya Public Speaking bagi Pelajar

Keterampilan public speaking memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan akademik maupun sosial pelajar. Kemampuan berbicara di depan umum dapat membantu siswa mengungkapkan ide, menyampaikan pendapat, serta membangun kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Stephen E. Lucas (2023), kemampuan public speaking merupakan salah satu keterampilan komunikasi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda karena berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis, argumentasi logis, serta kemampuan persuasi.

Selain meningkatkan rasa percaya diri, public speaking juga membantu pelajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Ketika siswa mempersiapkan



presentasi atau pidato, mereka dituntut untuk mengumpulkan informasi, menyusun ide secara terstruktur, serta menyampaikan argumen secara logis kepada audiens. Hal ini sejalan dengan pendapat Peter G. Northouse (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi publik dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan, kepercayaan diri, serta kemampuan pengambilan keputusan pada generasi muda.

Di lingkungan pendidikan, keterampilan public speaking juga sangat bermanfaat dalam berbagai kegiatan akademik seperti presentasi tugas, diskusi kelas, seminar, maupun kegiatan organisasi sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide secara terbuka, serta membangun kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan public speaking sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan pelajar menghadapi tantangan dunia akademik maupun dunia kerja di masa depan”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan program Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai tahap awal dalam kegiatan pelatihan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep komunikasi dan public speaking kepada peserta. Melalui metode ini, pemateri menyampaikan materi terkait prinsip komunikasi efektif, teknik berbicara di depan umum, pengelolaan pesan, serta penggunaan bahasa verbal dan nonverbal dalam komunikasi publik. Menurut Stephen E. Lucas (2023), pemahaman terhadap konsep dasar public speaking merupakan langkah penting sebelum seseorang mempraktikkan keterampilan berbicara di depan audiens, karena pembicara perlu memahami struktur pesan, tujuan komunikasi, serta karakteristik audiens. Metode ceramah yang dipadukan dengan media presentasi visual juga dapat membantu peserta memahami materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan berbagai kendala yang sering dihadapi ketika berbicara di depan umum, seperti rasa gugup, kurang percaya diri, maupun kesulitan menyusun materi presentasi. Menurut Richard West dan Lynn H. Turner (2023), komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara komunikator dan komunikan. Melalui diskusi, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Metode Praktik

Metode praktik merupakan bagian penting dalam pelatihan public speaking karena keterampilan berbicara di depan umum tidak dapat dikuasai hanya melalui teori, tetapi harus dilatih secara langsung melalui pengalaman praktik. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi presentasi atau berbicara di depan audiens secara langsung. Peserta diminta menyampaikan gagasan atau topik tertentu dengan memperhatikan teknik public speaking seperti penguasaan materi, intonasi suara, bahasa tubuh, serta kontak mata dengan audiens. Menurut Joseph A. DeVito (2023), latihan praktik secara berulang merupakan cara efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi seseorang dalam situasi komunikasi publik.



Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu memahami dan menerapkan materi yang telah diberikan selama pelatihan. Tim pelaksana memberikan umpan balik terhadap penampilan peserta, baik dari aspek penyampaian materi, penggunaan bahasa tubuh, kejelasan pesan, maupun kemampuan membangun interaksi dengan audiens. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu peserta mengenali kelebihan dan kekurangan mereka dalam praktik public speaking sehingga dapat melakukan perbaikan pada kesempatan berikutnya. Menurut Patricia Hayes Andrews dan James Andrews (2024), evaluasi dan feedback merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran komunikasi karena dapat meningkatkan kemampuan refleksi diri serta membantu peserta mengembangkan keterampilan komunikasi secara lebih efektif yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan keterampilan public speaking bagi siswa dan siswi SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan. Program ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara efektif di depan publik. Dalam konteks pendidikan modern, keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan akademik maupun dunia kerja.

Pelatihan public speaking sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada peserta. Kegiatan pelatihan biasanya meliputi penyampaian materi dasar komunikasi, teknik berbicara di depan umum, penggunaan bahasa tubuh, pengelolaan rasa gugup, serta praktik presentasi secara langsung. Pendekatan ini penting karena proses pembelajaran yang melibatkan teori dan praktik secara langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking yang disertai dengan praktik dan simulasi dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif di depan audiens.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi presentasi, serta evaluasi praktik berbicara. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam kegiatan pelatihan komunikasi karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktis dan umpan balik dari fasilitator. Hasil penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep komunikasi sekaligus kemampuan praktik public speaking peserta secara signifikan. Dengan demikian, bentuk kegiatan pelatihan public speaking dalam program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi peserta, terutama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta keterampilan presentasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pelatihan public speaking memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan komunikasi siswa SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah ketika harus berbicara di depan umum. Kondisi tersebut terlihat ketika peserta diminta memperkenalkan diri atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Banyak siswa tampak ragu-ragu dalam berbicara, menggunakan volume suara yang pelan, menghindari kontak mata dengan audiens, serta mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis.



Selain itu, beberapa peserta menunjukkan gejala kecemasan komunikasi (communication apprehension) seperti gugup, cemas, dan takut melakukan kesalahan saat berbicara. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan public speaking siswa masih memerlukan penguatan melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berorientasi pada praktik. Kurangnya pengalaman berbicara di depan publik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi peserta sebelum pelatihan dilaksanakan.

Setelah mengikuti sesi penyampaian materi, diskusi, dan praktik secara langsung, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap kemampuan komunikasi peserta. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan audiens dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun gagasan. Mereka juga mampu menyusun materi pembicaraan dengan lebih terstruktur, menggunakan bahasa yang lebih jelas, serta menunjukkan peningkatan dalam penggunaan komunikasi nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan public speaking tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara secara verbal, tetapi juga membantu siswa mengembangkan aspek psikologis yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan keberanian tampil di depan publik. Melalui pengalaman praktik yang diberikan selama kegiatan, peserta memperoleh kesempatan untuk mengatasi rasa takut dan membangun pengalaman positif dalam komunikasi publik.

Hasil Pengamatan Berdasarkan Indikator Keberhasilan

Peningkatan kemampuan peserta dapat dilihat melalui beberapa indikator yang diamati selama pelaksanaan kegiatan. Aspek yang mengalami peningkatan meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan ide, kontak mata dengan audiens, penggunaan bahasa tubuh, serta partisipasi dalam kegiatan diskusi.

Tabel 2. Indikator

No	Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Kepercayaan diri berbicara di depan umum	Rendah	Meningkat
2	Kemampuan menyampaikan ide	Kurang terstruktur	Lebih sistematis
3	Kontak mata dengan audiens	Minim	Lebih baik
4	Penggunaan bahasa tubuh	Kurang optimal	Lebih komunikatif
5	Partisipasi dalam diskusi	Pasif	Lebih aktif

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh indikator mengalami perkembangan yang positif setelah peserta mengikuti pelatihan. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kepercayaan diri dan partisipasi dalam diskusi. Pada awal kegiatan, hanya beberapa peserta yang berani menyampaikan pendapat, sedangkan setelah pelatihan sebagian besar peserta mulai aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyampaikan pengalaman mereka secara terbuka.

Kemampuan peserta dalam menyampaikan ide juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya penyampaian gagasan masih cenderung tidak terstruktur dan sulit dipahami, setelah mengikuti pelatihan peserta mampu menyusun alur pembicaraan secara lebih sistematis mulai dari pembukaan, penyampaian isi, hingga penutup. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap teknik dasar public speaking mengalami peningkatan yang baik.



Tanggapan Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan public speaking mendapatkan apresiasi yang positif dari pihak sekolah. Kepala SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan, Bapak Amsori, menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Menurut Bapak Amsori:

“Kami sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan public speaking yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi siswa karena kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan saat ini. Kami melihat siswa menjadi lebih berani berbicara, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Harapan kami kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut sehingga mampu mendukung pengembangan soft skills siswa secara berkelanjutan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah memandang pelatihan public speaking sebagai salah satu program yang mampu mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang menjadi kebutuhan penting di era modern.

Tanggapan Peserta Setelah Mengikuti Pelatihan

Selain memperoleh respons positif dari pihak sekolah, kegiatan ini juga mendapatkan tanggapan yang baik dari para peserta. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka memperoleh pengalaman baru yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan keberanian berbicara di depan umum.

Salah satu peserta, Rahma (kelas XI), menyampaikan:

“Sebelum mengikuti pelatihan saya selalu merasa gugup ketika harus presentasi di depan kelas. Setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi lebih percaya diri dan memahami bagaimana cara berbicara yang baik di depan banyak orang.”

Sementara itu, peserta lainnya, Fajar (kelas XII), mengungkapkan:

“Pelatihan ini sangat membantu karena kami tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga langsung praktik. Saya jadi tahu cara mengatur intonasi suara, kontak mata, dan menyampaikan materi dengan lebih terstruktur.”

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Siti (kelas XI), yang menyatakan:

“Awalnya saya takut berbicara karena khawatir salah dan ditertawakan teman-teman. Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih berani dan ternyata berbicara di depan umum bisa dilatih jika sering praktik.”

Berbagai tanggapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan public speaking memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, pelatihan ini juga berhasil membangun rasa percaya diri, keberanian, serta motivasi peserta untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan public speaking mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta baik dari aspek verbal maupun nonverbal. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku komunikasi peserta selama kegiatan berlangsung, dukungan positif dari pihak sekolah, serta pengakuan langsung dari siswa yang merasakan manfaat pelatihan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum.



Pembahasan

Pelatihan Public Speaking sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Komunikasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan refleksi peserta, pelatihan public speaking terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta menunjukkan kecenderungan pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide ketika berbicara di depan umum. Namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal peserta.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan, Bapak Amsori, yang menyatakan bahwa setelah pelatihan berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurut beliau, kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja yang semakin kompetitif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori public speaking yang dikemukakan oleh Stephen E. Lucas. Lucas (2023:18) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari melalui kombinasi antara pemahaman teori dan latihan yang dilakukan secara berulang. Menurutnya, pengalaman langsung dalam berbicara di hadapan audiens memungkinkan individu mengembangkan kompetensi komunikasi secara lebih efektif dibandingkan hanya mempelajari konsep secara teoritis. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan komunikasi yang dialami peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan keterampilan komunikasi modern.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian internasional yang dilakukan oleh Gregory dan Holloway (2022:145) dalam *International Journal of Communication Education* yang menemukan bahwa program pelatihan public speaking berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan komunikasi publik peserta secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta mampu menginternalisasi keterampilan komunikasi secara lebih efektif.

Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta

Salah satu hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, sebagian besar siswa mengaku bahwa sebelum mengikuti pelatihan mereka sering mengalami rasa gugup, takut melakukan kesalahan, serta khawatir mendapatkan penilaian negatif dari teman-teman maupun audiens. Kondisi tersebut menyebabkan mereka cenderung menghindari kesempatan berbicara di depan kelas dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

Pengakuan Rahma yang menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan menunjukkan adanya perubahan persepsi terhadap kemampuan diri. Sebelum mengikuti kegiatan, ia merasa gugup setiap kali harus melakukan presentasi di depan kelas. Namun setelah memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktik secara langsung, ia merasa lebih siap dan memahami teknik berbicara yang baik di hadapan banyak orang. Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh Siti yang menyatakan bahwa ketakutan berbicara di depan umum dapat dikurangi melalui latihan yang berulang.



Fenomena tersebut dapat dianalisis menggunakan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura (1997:79) menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya akan meningkat ketika individu memperoleh pengalaman keberhasilan secara langsung. Dalam konteks pelatihan ini, pengalaman tampil di depan audiens menjadi sumber pembelajaran yang mampu membangun keyakinan diri siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berbicara dengan baik di depan publik.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri peserta juga mendukung konsep *Communication Apprehension* yang dikembangkan oleh James C. McCroskey. McCroskey (2016:25) menjelaskan bahwa kecemasan komunikasi dapat dikurangi melalui peningkatan pengalaman komunikasi dan latihan yang berkelanjutan. Semakin sering individu berinteraksi dan berbicara di depan audiens, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang mereka alami. Temuan ini terlihat jelas dalam kegiatan pelatihan di mana peserta yang awalnya merasa takut berbicara mulai menunjukkan keberanian dan kenyamanan saat melakukan praktik public speaking.

Hasil penelitian nasional yang dilakukan oleh Sony Andi Wijaya, Avin A. Dinitia, dan Ayudho Selviani (2024:112) juga menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa praktik komunikasi yang dilakukan secara berulang mampu meningkatkan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain.

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Praktik dalam Public Speaking

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, salah satu aspek yang paling mereka rasakan manfaatnya adalah adanya kesempatan untuk melakukan simulasi dan praktik berbicara di depan audiens. Menurut Fajar, kegiatan praktik membantu dirinya memahami cara mengatur intonasi suara, melakukan kontak mata dengan audiens, dan menyusun materi secara lebih sistematis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian teori. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep komunikasi, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Pengalaman langsung tersebut memungkinkan peserta belajar melalui proses mencoba, melakukan kesalahan, menerima umpan balik, dan memperbaiki kemampuan mereka secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb. Menurut Kolb (2015:41), proses belajar yang efektif terjadi melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Dalam konteks pelatihan public speaking, peserta memperoleh pengalaman berbicara secara langsung, melakukan refleksi terhadap penampilan mereka, menerima masukan dari narasumber, dan kemudian menerapkan perbaikan pada kesempatan berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Dewi Arlusi dkk. (2024:88) menunjukkan bahwa metode simulasi dan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan presentasi siswa secara signifikan karena peserta memperoleh kesempatan untuk mengalami sendiri situasi komunikasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis praktik merupakan pendekatan yang efektif dalam pengembangan kompetensi komunikasi siswa.



Pengembangan Soft Skills melalui Pelatihan Public Speaking

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, pelatihan public speaking juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan berbagai soft skills peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya belajar berbicara di depan umum, tetapi juga belajar menyusun argumen secara logis, berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam proses diskusi kelompok. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan peserta, terlihat bahwa setelah mengikuti pelatihan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, dan terlibat dalam berbagai kegiatan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan interpersonal yang lebih luas daripada sekadar keterampilan berbicara.

Analisis ini sejalan dengan teori Soft Skills Development yang dikemukakan oleh Robles (2012:458). Menurut Robles, kemampuan komunikasi merupakan salah satu soft skills utama yang berkaitan erat dengan kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih mampu membangun hubungan sosial yang positif dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam berbagai lingkungan organisasi.

Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Andrews dan Higson (2021:423) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi menjadi salah satu kompetensi utama yang dicari oleh dunia industri karena berhubungan langsung dengan kemampuan kolaborasi, presentasi, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, pelatihan public speaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga menjadi media pengembangan karakter dan kompetensi profesional peserta.

Implikasi Pelatihan Public Speaking bagi Pendidikan Kejuruan

Dalam konteks pendidikan kejuruan, hasil kegiatan ini memiliki implikasi yang sangat penting. Sekolah menengah kejuruan tidak hanya bertugas membekali siswa dengan keterampilan teknis sesuai bidang keahlian masing-masing, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan nonteknis yang mendukung kesiapan kerja lulusan. Salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini adalah kemampuan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amsori, pelatihan public speaking memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Menurut beliau, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan profesional, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa public speaking merupakan salah satu kompetensi pendukung yang sangat relevan bagi pendidikan vokasi.

Hal ini sejalan dengan laporan World Economic Forum yang menempatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan berpikir analitis sebagai keterampilan utama yang dibutuhkan dalam dunia kerja masa depan. Keterampilan tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing lulusan di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja yang semakin dinamis.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan public speaking merupakan program pengembangan soft skills yang efektif dan relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, program ini juga berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan diri,



kemampuan berpikir kritis, keterampilan interpersonal, serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan public speaking di SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, praktik, evaluasi, serta wawancara dengan kepala sekolah dan peserta, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan gagasan, penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan ketika berbicara di depan umum yang ditandai dengan rasa gugup, kurang percaya diri, dan keterbatasan dalam mengorganisasi pesan secara sistematis. Namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk tampil, kemampuan menyampaikan ide secara lebih terstruktur, serta keterampilan berkomunikasi yang lebih efektif.

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan, Bapak Amsori, memperkuat temuan tersebut. Beliau menilai bahwa pelatihan public speaking memberikan manfaat nyata dalam membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Dukungan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta didik, khususnya dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dari perspektif peserta, pelatihan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Para siswa mengakui bahwa kegiatan yang mengombinasikan teori dan praktik langsung membantu mereka memahami teknik berbicara di depan umum sekaligus mengurangi rasa takut ketika harus tampil di hadapan audiens. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa kemampuan public speaking bukanlah keterampilan yang hanya dimiliki oleh sebagian orang, melainkan kompetensi yang dapat dikembangkan melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, temuan dalam kegiatan ini menunjukkan kesesuaian dengan berbagai teori komunikasi dan pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Pelatihan public speaking terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan berbagai soft skills seperti kepercayaan diri, berpikir kritis, kemampuan presentasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Kompetensi tersebut merupakan modal penting yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun profesional di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan public speaking dapat disimpulkan sebagai program yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi komunikasi dan soft skills siswa. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah serta menjadi salah satu bentuk implementasi pengabdian perguruan tinggi yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar sekolah dapat mengintegrasikan pelatihan komunikasi dan public speaking ke dalam program pengembangan siswa secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.



Upaya tersebut penting untuk menjaga konsistensi latihan sehingga keterampilan yang telah diperoleh siswa dapat terus berkembang.

Bagi para guru, diperlukan dukungan berupa pemberian ruang yang lebih luas kepada siswa untuk melakukan presentasi, diskusi, maupun kegiatan berbasis komunikasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengasah kemampuan berbicara dan menyampaikan gagasan secara efektif.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian serupa perlu terus dikembangkan melalui kerja sama yang lebih intensif dengan sekolah-sekolah mitra. Program pelatihan dapat diperluas tidak hanya pada aspek public speaking, tetapi juga mencakup keterampilan komunikasi digital, kepemimpinan, dan pengembangan karakter yang relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Selain itu, penelitian dan kegiatan pengabdian berikutnya dapat menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti pre-test dan post-test atau pengukuran kuantitatif lainnya, sehingga dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa dapat diukur secara lebih objektif dan terstruktur. Dengan langkah tersebut, efektivitas program dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, S., et al. (2024). Pelatihan public speaking melalui diskusi interaktif bagi siswa SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Arif, U. Q. (2024). Peningkatan kemampuan public speaking mahasiswa melalui pelatihan interaktif berbasis praktik. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*.
- Arlusi, R. D., Afgiansyah, & Octory, G. (2024). Peningkatan kemampuan public speaking bagi pelajar SMA Yuppentek Kota Tangerang. *Kalandra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Belida, O. O., Akib, S., Sanjaya, F., & Saktisyahputra. (2025). Peningkatan kemampuan public speaking melalui pelatihan pada siswa Saung Alam “Buruan Ajar Indonesia”. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Deddy Mulyana. (2022). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. (2022). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- DeVito, J. A. (2021). *The Interpersonal Communication Book* (16th ed.). Pearson.
- Floyd, K. (2023). *Public Speaking Matters*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hadi, M. Z. P., & Dewi, P. (2024). Pelatihan public speaking dengan penerapan metode presentation, practice, and production bagi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 3(1), 21–30.
- Hasan, M. (2023). *Win Every Argument: The Art of Debating, Persuading, and Public Speaking*. New York: Henry Holt and Company.
- Hidayah, S. N., & Hasanah, U. (2025). Enhancing students’ self-confidence and communication skills through English public speaking training. *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Joseph A. DeVito. (2023). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson Education.
- Joseph A. DeVito. (2023). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson.
- Joseph A. DeVito. (2023). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson.



- Joseph A. DeVito. (2023). *The interpersonal communication book* (16th ed.). Pearson Education.
- Lo'a Jawa, M. Y., et al. (2024). Peningkatan keterampilan public speaking dan presentasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Lucas, S. E., & Stob, P. (2023). *The Art of Public Speaking: 2023 Release (13th Edition)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Manuel Castells. (2023). *Communication power* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Patricia Hayes Andrews., & James Andrews. (2024). *Public speaking: Connecting you and your audience*. Pearson.
- Patricia Hayes Andrews., & James Andrews. (2024). *Public speaking: Connecting you and your audience*. Pearson.
- Patricia Hayes Andrews., & James Andrews. (2024). *Public speaking: Connecting you and your audience*. Pearson Education.
- Peter G. Northouse. (2024). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.
- Putri, P. K. D., Basori, M. H., & Hidayat, M. N. (2025). Peningkatan komunikasi publik pada kepercayaan diri siswa SMP Negeri 10 Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Richard West., & Lynn H. Turner. (2023). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Richard West., & Lynn H. Turner. (2023). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Richard West., & Lynn H. Turner. (2023). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Richard West., & Lynn H. Turner. (2023). *Introducing communication theory: Analysis and application* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Stephen E. Lucas. (2023). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Stephen W. Littlejohn., & Karen A. Foss. (2023). *Theories of human communication* (12th ed.). Waveland Press.
- Sulaeman, D., Riszaldi, O., As Sajjad, F. A., Sasabila, P., & Fadilah, R. (2025). Pelatihan public speaking dan komunikasi efektif untuk meningkatkan daya saing siswa SMK. *Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat*, 1(2), 133–140.
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report*. Geneva: World Economic Forum.

Jurnal-jurnal

- Anwar, M., & Ruslin. (2025). Pemanfaatan media baru dalam meningkatkan UMKM di SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*.
- Arlusi, R. D., Afgiansyah, & Octory, G. (2024). Peningkatan kemampuan public speaking bagi pelajar SMA Yuppentek Kota Tangerang. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Fadhlain, S., Noviar, H., Asmaria, A., & Sahendra, Y. (2025). Pelatihan public speaking sebagai upaya peningkatan kemampuan komunikasi remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.



- Meltareza, R., Assidiqi, M. R., Paula, Z., Nadiah, S., & Anggraeni, D. (2024). Berbicara lebih efektif: Pelatihan public speaking bagi siswa SMA. *JANKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Ruslin, R., & Gusfa, H. (2019). The rationalization of maja labo dahu values in the action of Bima's young political actors. *Proceedings of the First International Conference on Administration Science*.
- Ruslin., & Anwar, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital sebagai inovasi pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Ruslin., & Ardian. (2023). Budaya komunikasi suku Sawang: Studi etnografi komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Saputra, A., Pratiwi, S., Alvia, L. R., Noviansyah, & Aini, H. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan public speaking. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*.
- Wakhyudi, Y., Irma, C. N., Murniasih, S., & Kurniati, T. (2023). Peningkatan keterampilan presentasi siswa melalui pelatihan public speaking. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*.
- Wijay, S. A., Dinitia, A. A., & Selviani, A. (2024). Pelatihan public speaking siswa SMP IT Rabbi Radhiyyah. *Almaun: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.